

Pentingnya Pendidikan Karakter Diterapkan Dalam Dunia Pendidikan

Yaya Yulita Putri

SDN 192 Bengkulu Utara

yayayulita8@gmail.com

Abstrak: Dewasa ini pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dan sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, hal ini bukan saja untuk anak-anak dan remaja saja, tetapi juga bagi orang dewasa. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan pada saat disekolah tetapi juga perlu diajarkan ketika anak-anak berada dirumah dan bahkan dilingkungan sosial masyarakat. Pendidikan karakter sangat mutlak dibutuhkan untuk membangun kelangsungan hidup bangsa. Tidak sorangpun yang dapat memprediksikan seperti apa kompetensi kedepannya. Persoalan ini jelas akan menjadi suatu beban yang berat, tidak hanya bagi orang tua tetapi juga bagi para pendidik disekolah tentunya. Semakin meluas dan semakin majunya perkembangan akses keberbagai dunia, maka membuat anak-anak akan menghadapi dengan berbagai bentuk persaingan. Sebagai sumber daya manusia yang baik, tidak hanya kecerdasan otak yang diutamakan, tetapi juga membutuhkan karakter individu yang baik. Untuk itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk diterapkan secara menyeluruh mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Karakter memiliki tujuan membentuk kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Pendidikan nasional di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah saja tetapi diawali dari pendidikan dilingkungan keluarga sampai pada lingkungan masyarakat.

Upaya menerapkan pendidikan karakter adalah agar warga Negara Indonesia selalu taat kepada Tuhan yang Maha Esa, mematuhi aturan-aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya dan mengembangkan sikap sosial. Selain itu, agar dapat menjadi warga Negara Indonesia yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika dalam berbangsa.

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peran pendidikan nasional yang memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sangat dibutuhkan. Maka dalam hal ini pendidikan karakterlah kunci utamanya sehingga terbentuklah pribadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembahasan

Pengertian Pendidikan

Menurut kamus bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. Karena dalam pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan bisa saja dilakukan dari sebelum bayi lahir dan setelah kelahirannya, yaitu pendidikan anak usia dini sampai kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Didalam keluarga proses pendidikan terjadi secara alamiah, proses transmisi dan ajarannya secara efektif, yang nantinya menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan di lembaga pendidikan disekolah.

Diera globalisasi yang terus berkembang dengan segala bentuk kemajuannya yang terus berubah ini sangat menuntut pentingnya pendidikan ini agar dapat memproduksi manusia atau penerus bangsa yang berkualitas, berwawasan tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan saja tetapi juga didasari dengan ahlak mulia sehingga dapat mengendalikan diri dari pengaruh berbagai bentuk budaya yang tidak baik.

Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memperdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Menurut T. Ramli, Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan ahlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik. Menurut Thomas Lickona "Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti". Sedangkan menurut John W. Santrock, Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik

untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang.

Jadi Pendidikan karakter merupakan usaha seseorang menanamkan nilai-nilai moral, untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus agar dapat memahami etika dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter hendaknya dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini dapat dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Secara umum Fungsi pendidikan adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, tangguh dan berperilaku baik. Adapun beberapa Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik.
- b. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multicultural
- c. Untuk membangun dan meningkatkan peradapan bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.

3. Pendidikan Karakter

Pada dasarnya Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakat berahlak mulia, bermoral, bertoleransi dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, pancasila dan budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut: a) Kejujuran; b) Sikap Toleransi; c) Disiplin; d) Kerja Keras; e) Kreatif; f) Kemandirian; g) Sikap demokratis; h) Rasa ingin tahu; i) Semangat kebangsaan; j) Cinta tanah air; k) Sikap bersahabat; l) Cinta Damai; m) Peduli terhadap lingkungan; n) Peduli social; o) Bertanggungjawab; p) Religius.

4. Pentingnya Pendidikan Karakter

Seperti kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter adalah sebuah bentuk pembiasaan, yaitu pembiasaan untuk selalu berbuat baik, jujur, berani, bertanggung jawab malu melakukan kecurangan dan lain sebagainya. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan terus menerus serta profesional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal dalam menghadapi berbagai bentuk tantangan kemajuan globalisasi didunia sekarang ini.

Menurut Thomas Lickona, ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter harus diberikan kepada warga Negara sejak dini yaitu:

- a. Merupakan cara paling baik untuk memastikan para peserta didik memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya.

- b. Pendidikan dapat membantu meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
- c. Sebagian anak tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya ditempat lain.
- d. Dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang majemuk.
- e. Sebagai upaya mengatasi akar masalah Moral-sosial ,seperti ketidak jujuran.ketidak sopanan,kekerasan,etos kerja rendah dan lain-lain.
- f. Merupakan cara terbaik untuk membentuk prilaku individu sebelum masuk kedunia kerja/usaha.
- g. Sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradapan.

Dari penjelasan tersebut kita menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang. Dengan begitu maka para Guru, Dosen dan orang tua, sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak-anak didiknya.

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan dalam berbangsa, dengan diterapkannya pendidikan karakter ini diharapkan terciptanya peradapan manusia yang bermoral dan bermartabat yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti yang menjadi cerminan sifat manusiawi. Terutama pada pendidikan dasar peserta didik pada masa ini sangat memerlukan perhatian yang serius dan memerlukan pengarahan sikap dan prilaku yang tepat, kearah mana mereka harus melangkah dan berpijak nantinya. Pendidikan merupakan salah satu bagian dari Agama Islam yang disyariatkan sebagai bentuk dari implementasi syariat yang telah digariskan yaitu sistem pendidikan yang berasaskan Islam. Sehingga Pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter manusia.

Dengan penanaman berbagai nilai-nilai keagamaan pada peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan maka, InsyaAllah akan muncul nantinya penerus bangsa yang berkarakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

5. Makna Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting, setiap orang perlu belajar dengan giat dan mempelajari segala sesuatu dalam dunia pendidikan agar dapat membangun negaranya menjadi Negara yang maju. Pada masa sekarang ini, tidak dapat dipungkiri jika gelar pendidikan yang kita sandang akan menentukan segala jenis pekerjaan kita. Akan tetapi, gelar akademik saja tidak akan cukup, untuk itu diperlukan juga membangun karakter yang baik. Dengan karakter pribadi yang baik, maka gelar akademik yang sudah kita miliki menjadi daya tawar tersendiri bagi banyak orang.

Sementara itu proses pendidikan sendiri masih banyak mengejar aspek konnitifnya daripada aspek psikomotoriknya. Masih banyak pendidikan atau guru yang mengajar disekolah hanya menjadikan kegiatan belajar-mengajar menjadi suatu formalitas pekerjaan saja. Proses belajar-mengajar ini lebih terlihat pada posisi formalitas belaka tanpa melihat karakter masing-masing anak.

Daniel Goleman dalam bukunya tentang kecerdasan ganda, menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan sosial sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan. Kebutuhan

menggunakan emosional dan sosial mencapai 80%. Berbeda dengan kecerdasan intelektual, disekolah kecerdasan intelektual ini menjadi hal yang sangat utama dibandingkan dengan kecerdasan emosional dan sosial. Sementara itu kecerdasan intelektual dalam kehidupan hanya mencapai 20% saja.

Dari sinilah pendidikan karakter sangat diperlukan agar peradapan bangsa menjadi lebih baik dan beradap. Jangan sampai bangsa kita diisi oleh orang-orang tanpa adab dan tidak bertanggung jawab.

Ada banyak pilar-pilar karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik, terutama anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu pilar karakter yang harus ditanamkan pada anak adalah kejujuran. Dan bahkan masih banyak lagi pilar-pilar lain yang harus ditanamkan pada peserta didik, agar menjadi penerus bangsa yang mampu mengembangkan dan mengemban tanggung jawabnya sebagai generasi penerus.

Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang harus ditanamkan pada diri peserta didik agar dapat membentuk pribadi individu yang berahlak mulia, berbudi pekerti yang luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, jujur, serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter jika diterapkan akan membuat anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik dan tentunya hal ini harus mendapatkan dukungan, baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab guru saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab kira bersama untuk mendidik dan menjadikan generasi penerus bangsa yang bermoral, berkarakter, berspiritual dan bertanggung jawab dalam berbangsa dan bernegara.

Bibliografi

- UU. No 20 : 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Tujuan Pendidikan Karakter”.
- UU SISDIKNAS No. 20: 2003 “Pengertian Pendidikan”
- T.Ramli, Thomas Lickona dan John W.Santrock “Pengertian Pendidikan Karakter”.
- Thomas Lickona “Tentang Pendidikan Karakter”.
- Daniel Goleman, dalam buku “Tentang Kecerdasan Ganda”.
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. “The Meaning of Nafs in the Qur’an Based on Quraish Shihab’s Interpretation.” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Anjaswara, Rendra, dan H Hardivizon. “Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syariah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen.” *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2017): 81–102. doi:10.29240/jie.v2i2.246.
- Dedi, Syarial, dan Hardivizon Hardivizon. “Implementasi ‘Urf Pada Kasus Cash Waqf: Kajian Metodologi Hukum Islam.” *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2018): 33–48. doi:10.47411/al-awqaf.v11i1.27.

- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Fernandes, Sisco, dan H Hardivizon. "Hubungan Interpersonal Skill Karyawan terhadap Minat Masyarakat Muslim Menjadi Anggota Koperasi Syaria'ah." *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (2016): 129–46. doi:10.29240/jie.v1i2.97.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hajaru, Fajar, dan H Hardivizon. "Individual Experience dan Persepsi Pedagang: Relasi Pengalaman Individual Dan Persepsi Pedagang Terhadap Bank Syariah." *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2016): 89–104. doi:10.29240/jie.v1i1.63.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon, Mhd Sholihin, dan Anrial Anrial. "Relasi Agama dan Pilihan Nasabah: Grounded Theory dan Reposisi Agama pada Pilihan Nasabah Bank Syariah di Bengkulu." *Turast : Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 4, no. 1 (2016): 1–19. doi:10.15548/turast.v4i1.306.
- Hardivizon, dan Muhammad Sholihin. "Hybrid Rationality behind Customers' Choices of the Islamic Banks : An Experience of Bengkulu, Indonesia." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 11, no. 1 (2021): 175–200. doi:10.32350/jitc.111.10.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.